

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Melalui proses pendidikan, manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter, untuk itu pendidikan selain bertujuan untuk mengembangkan potensi dari siswa, juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Sesuai dengan karakter isi dari undang-undang mengandung maksud selain membentuk siswa yang cerdas, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter.

Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu akan membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral (Sukadji dalam Mu'tadin, 2002). Banyak ahli mengatakan bahwa disiplin adalah sikap bagaimana orang mengatur dirinya dalam aktivitas sehari-harinya. Orang yang disiplin adalah orang yang berorientasi dan mempunyai wawasan jauh terhadap masa depannya.

Berdasarkan penjelasan diatas salah satu disiplin yang menjadi perhatian peneliti adalah disiplin dalam belajar. Berdisiplin selain akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu

proses kearah pembentukan watak yang baik dan pribadi yang luhur. Keteraturan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan.

Dengan memiliki kebiasaan yang baik, maka setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sanat memuaskan. Selain itu, dengan disiplin dapat mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Dengan disiplin juga diharapkan siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu pula.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu hal yang kompleks, karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Bahwa kedisiplinan belajar adalah kondisi yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan yang berhubungan dengan proses belajarnya baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun pihak lain. Setiap anak akan mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan kepribadian sehingga menimbulkan perilaku yang berbeda pada masing-masing orang. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kesadaran diri, minat, motivasi dan kematangan emosi, sedangkan faktor eksternal berupa keluarga dan lingkungan sekolah (Sobur, 2009). Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun siswa dengan orang tua di rumah.

Perilaku ketidakdisiplinan didalam kelas juga banyak ditemui oleh peneliti yaitu siswa tidak menggunakan seragam sesuai dengan waktunya. siswa tidak melaksanakan jadwal piketnya, kemudian siswa tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, tidak membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan ataupun kegaduhan saat pembelajaran didalam kelas, dan ramai dengan temannya saat guru menyampaikan materi.

Namun hal yang menarik dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SDN Gunung Kesan 1 pada tanggal 10 Januari 2017 yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV. Beliau memberikan informasi mengenai gambaran kedisiplinan belajar dari siswa di kelas IV. Menurut beliau, siswa dengan inisial MI tersebut tidak pernah datang terlambat ke sekolah, selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan tidak pernah membuat kegaduhan didalam kelas. Setelah peneliti memperoleh informasi tersebut, peneliti melakukan observasi ke rumah siswa tersebut. Terlihat bahwa siswa tersebut memang disiplin, setelah selesai sekolah ia langsung pulang ke rumahnya, ia melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya, kemudian dimalam harinya sebelum tidur ia menyempatkan waktunya untuk belajar dan menyiapkan buku pelajarannya.

Perilaku disiplin merupakan salah satu aspek yang harus dibentuk dalam upaya menjadikan manusia berkepribadian baik. Pentingnya pembentukan atau penanaman perilaku disiplin didasarkan pada fenomena sering ditemukan pelanggaran disiplin dikalangan siswa sekolah dasar. Berbagai jenis pelanggaran

terhadap tata tertib sekolah yang dianggap enteng namun sering dijumpai, misalnya datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki karakter disiplin karena sangat penting dalam pembentukan pribadi yang baik. Perilaku disiplin yang dimiliki siswa dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sehingga membantu keberhasilan pada setiap aspek. Wayson (dalam Shochib, 2010) menyatakan bahwa pribadi yang memiliki perilaku disiplin, berarti memiliki memiliki pengendalian dan keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral.

Selain itu perilaku disiplin perlu dibentuk sedini mungkin untuk membantu kepribadian yang baik dan berguna bagi masyarakat. Martsiswati dan Suryono (2014) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu ketaatan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama, sehingga disiplin perlu untuk diajarkan sedini mungkin kepada siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Dengan memiliki perilaku disiplin, siswa akan lebih mudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dihidupannya dan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga, siswa yang memiliki perilaku disiplin diharapkan dapat membentuk pribadi dan sosial yang baik.

Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam lingkungan merupakan pendidikan pertama dan terpenting yang diperoleh oleh anak diawal kehidupannya. Pembentukan dan pengembangan kepribadian yang baik pada anak, sangat dipengaruhi orang tua. Salah satu fungsi peran orang tua salah satunya adalah

mengasuh anaknya. Sebagai pengasuh dalam keluarga, orang tua mendisiplinkan anak untuk dapat mengendalikan diri dan mematuhi peraturan yang ada dalam masyarakat. Jadi, salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin bagi siswa adalah bentuk pola asuh orang tua.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Jannah (2012) mengemukakan istilah pola asuh orangtua merupakan serangkaian interaksi orang tua dan anak-anaknya, orang tua mencerminkan sikap dan perilakunya dalam menuntun dan mengarahkan perkembangan anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku. Menurut Baumrind (1991) ada tiga bentuk pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orangtua. Bentuk pola asuh tersebut terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya menjadi salah satu faktor yang menentukan karakter seorang anak. Penerapan pola asuh orang tua sangat penting utamanya adalah seorang ibu karena seorang ibu adalah orang utama bagi anak dan ibu merupakan lingkungan pertama yang dimasuki untuk membina sosialisasi anak. Orang tua hendaknya memikirkan kondisi anak untuk mempertimbangkan cara-cara mendidik anak, sehingga kemudian dapat memutuskan dengan tepat jenis pola asuh yang akan diterapkan terhadap anak. Secara umum siswa yang memperoleh pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya, cenderung memiliki kebiasaan-kebiasaan atau pola tingkah laku yang baik dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Salah satu kenyataan didalam suatu keluarga yang ditemukan oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2017 mengenai gambaran cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya yaitu orang tua menginginkan anaknya agar disiplin, seperti pada saat waktunya berangkat ke sekolah, orang tua mengingatkan anak untuk bersegera siap-siap dan berangkat ke sekolah. Kemudian ketika si anak pulang dari sekolah, Ibunya langsung memarahi anak tersebut, hanya karena anaknya langsung nonton televisi dan tidak mengganti pakaian serta makan siang. Tanpa membantah si anak langsung bergegas ganti baju dan makan siang. Selanjutnya Ibunya menyuruh anaknya bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah Madrasah, lalu si anak langsung melakukan apa yang dikatakan oleh ibunya dan berangkat ke sekolah. Malam harinya, si anak bersiap-siap untuk berangkat ngaji, sepulang dari masjid anak tersebut dibentak serta dijewer oleh ibunya karena belum mengganti pakaian dan makan melainkan anak tersebut langsung nonton televisi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul tentang “Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa SDN Gunung Kesan 1”

1.2 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan antara lain sebagai berikut:

1. Pada satu orang tua dalam menerapkan pola asuh otoriter pada anak di rumah.
2. Pada satu siswa dalam tingkat kedisiplinan belajar siswa tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua siswa SDN Gunung Kesan 1?
2. Bagaimana gambaran tingkat kedisiplinan belajar siswa SDN Gunung Kesan 1?

1.4 Tujuan

Setelah diketahui rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua siswa SDN Gunung Kesan 1.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan belajar siswa SDN Gunung Kesan 1.

1.4 Manfaat

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pola asuh dan disiplin belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat juga digunakan sebagai pijakan bagi peneliti-peneliti lain mengenai pola asuh maupun disiplin belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak sehingga mampu memahami bagaimana penyesuaian diri anaknya.

- 2) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana kedisiplinan belajar agar anak memahami dan mampu meningkatkan kedisiplinan yang dimilikinya.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.